

BAB VI

LANDASAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Desain

Penetapan pendekatan desain yang digunakan untuk merancang proyek Pusat Pengolahan dan Edukasi Teh di Kabupaten Pekalongan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Industrial. Pendekatan ini secara garis besar didasarkan pada pertimbangan terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan dari Arsitektur Industrial yang dirasa akan memberi dampak yang sama bagusnya bagi fungsi pengolahan teh dan fungsi edukasi pengolahan dan pemanfaatan teh. Maka kerangka pikir yang terjadi adalah seperti diagram 9.

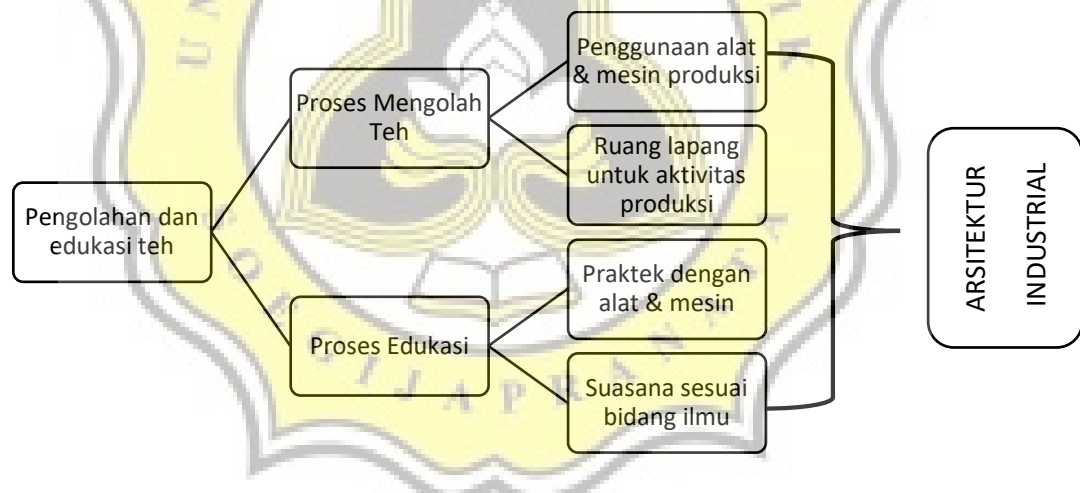


Diagram 10 Kerangka pikir pendekatan perancangan

Sumber : Analisis pribadi (2019)

- Arsitektur Industrial dapat memwadahi kegiatan produksi produk teh yang membutuhkan ruang yang lebar.
- Arsitektur Industrial dapat mengakomodasi peralatan dan mesin-mesin pengolah teh.

2011-2031. Retrieved from <http://www.penataanruang.com/kab-pekalongan.html>

Statistik *Tea Consumption by Country per Capita* diakses dari <https://www.statista.com/statistics/507950/global-per-capita-tea-consumption-by-country/> 12 April 2018

Statistik *Tea Export by Country* diakses dari <http://www.worldstopexports.com/tea-exports-by-country/> pada 19 April 2019

Thomson, D. (1993). *The Oxford Dictionary Of Current English* (Second Edi). New York: OXFORD UNIVERSITY PRESS.



- c. Arsitektur Industrial memberi kesempatan peserta program edukasi untuk praktek langsung menggunakan peralatan dan mesin-mesin pengolahan yang ada.
- d. Arsitektur Industrial memberi suasana yang sesuai dengan bahasan program edukasi yang dijalani para peserta edukasi.

Arsitektur Industrial sendiri dipilih karena dari kegiatan yang dilakukan para pelaku kegiatan cenderung bekerja dan mempelajari untuk menghasilkan sebuah produk di sebuah bidang industri perkebunan. Dengan demikian proses produksi produk-produk teh yang dilakukan oleh PT.Perkebunan Nusantara IX dapat berjalan dengan baik, karena ketepatan kebutuhan ruang produksi dalam peletakan mesin dan area kerja para pekerjanya, dan disisi lain proses transfer ilmu dari pemateri edukasi teh juga dapat tersampaikan dengan baik oleh karena tersedianya alat dan mesin pemroses teh yang dapat digunakan oleh peserta program edukasi untuk mendapatkan pengalaman menggunakan alat dan mesin pemroses demi mengoptimalkan diterimanya materi untuk para peserta program edukasi teh ini. Suasana yang industrial ini pula dapat memberi rangsangan bagi para peserta edukasi agar dapat merasakan atmosfer pemrosesan teh, dan hal-hal yang berkaitan dengannya sehingga dalam proses transfer ilmu, para peserta selain dapat mengetahui hal-hal teknis dari pengolahan teh dan manfaatnya, mereka dapat merasakan pula suasana industri teh yang sesungguhnya.

6.1.1 Pengertian Arsitektur Industrial

Arsitektur Industrial ialah suatu gaya desain dan pemanfaatan sebuah konstruksi bangunan yang berfungsi untuk memwadhahi setiap fungsi-fungsi

mekanik atau manufaktur berlangsung. Lebih spesifik lagi oleh hubungannya dengan banyak pekerja dan banyak mesin yang dioperasikan oleh para pekerja tersebut (Bradley, 1999).

6.1.3 Prinsip Desain Industrial

Konsep yang paling umum yang telah diterapkan pada desain industrial adalah gaya bangunan yang cenderung terlihat sangat besar, dengan jendela-jendela yang besar. Untuk bagian keruangannya bangunan industrial di kembangkan untuk memungkinkan sirkulasi vertikal ke lantai-lantai di atasnya, lalu terdapat pengelompokan ruang-ruang service untuk meminimalisir masuknya ruang service ke area kerja. Sehingga jika suatu saat terdapat perubahan berat, ukuran dan cara membangun dari ruang-ruang didalam bangunan program bangunan tidak akan berubah banyak. Untuk jalur darurat, tangga darurat, transmisi daya, dan beberapa utilitas biasanya diltakkan di luar ruangan / terproyeksi pada fasad bangunan, hal ini bertujuan untuk tidak menghalangi pengguna dalam keadaan darurat dan membatasi persebaran api. (Bradley, 1999).

6.1.4 Konstruksi

Secara umum konstruksi yang harus tercipta adalah konstruksi yang dapat mengakomodasi kebutuhan ruang yang dihuni mesin dan orang yang mengoperasikannya, dan terdapat sirkulasi keatas. Material yang digunakan dalam perancangan bangunan industrial secara umum dipilih berdasarkan kegunaannya untuk menunjang kekuatan dan stabilitas yang maksimal dengan harga yang masuk akal. Dimana material ini harus sejalan dengan metode pembangunan dan ketentuan khusus pembangunan material itu sendiri maupun strukturnya (Bradley, 1999)